

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis semiotika Ferdinand de Saussure terhadap Web Series *Cinta Pertama Ayah*, dapat disimpulkan bahwa representasi keadilan dalam serial ini memperlihatkan adanya ketimpangan sosial yang sangat kuat. Sesuai dengan teori Saussure yang memandang tanda sebagai hubungan arbitrer antara penanda (signifier) dan petanda (signified), serial ini menampilkan sejumlah penanda visualisasi karakter korban dari keluarga ekonomi menengah ke bawah yang digambarkan sederhana dan penuh keterbatasan. Sementara itu, petanda adalah makna yang ditransmisikan oleh penanda tersebut, yaitu ketimpangan sosial dan ketidakadilan dalam akses keadilan. Di sisi lain, penanda lain seperti tokoh pelaku dari keluarga kaya dan berpengaruh menggambarkan kekuasaan dan hak istimewa yang dapat menghalangi proses hukum. Relasi penanda dan petanda tersebut membentuk sistem tanda yang secara struktural merepresentasikan perbedaan perlakuan hukum berdasarkan status sosial dalam masyarakat.

Selain itu, analisis ini juga mengungkap bahwa sistem tanda dalam narasi tersebut disusun melalui hubungan *sintagmatik* dan *paradigmatik* sebagaimana dijelaskan dalam teori Saussure. Relasi sintagmatik, yaitu hubungan linier antar tanda dalam cerita, terlihat melalui urutan peristiwa yang menekankan perjuangan korban dari kalangan ekonomi menengah ke bawah dalam menghadapi pelaku

yang berasal dari kalangan kaya dan berpengaruh. Sementara itu, relasi paradigmatis tampak dari pertukaran elemen naratif tertentu yang memiliki fungsi serupa dalam struktur cerita. Pertukaran tersebut menunjukkan bahwa makna keadilan bergantung pada latar belakang serta karakteristik sosial yang melekat pada tokoh. Maka dari itu, hubungan paradigmatis dalam penelitian ini menyoroti bagaimana pemilihan unsur naratif di antara berbagai kemungkinan lainnya dapat membentuk konstruksi makna tertentu dalam teks.

Web Series *Cinta Pertama Ayah* secara konsisten menggambarkan ketimpangan sosial melalui karakteristik tokoh korban yang berasal dari kelas ekonomi rendah dan tokoh pelaku kelas ekonomi atas. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi rendah memperkecil peluang korban untuk mendapatkan keadilan, sementara status sosial ekonomi tinggi memungkinkan pelaku memanfaatkan kekuasaan untuk menghindari hukuman. Dengan menerapkan teori semiotika Ferdinand de Saussure, penelitian ini menampilkan bahwa serial ini tidak menyampaikan makna keadilan secara objektif atau alami, melainkan melalui konstruksi tanda-tanda yang disusun secara sistematis. Makna keadilan dalam konteks ini terbentuk melalui hubungan antara penanda dan petanda yang dikondisikan oleh struktur sosial tertentu. Oleh karena itu, pendekatan semiotika Saussure memungkinkan pengungkapan bahwa makna keadilan dalam serial adalah hasil dari proses produksi tanda yang bersifat simbolik dan sangat dipengaruhi oleh realitas sosial yang melatarbelakanginya.

B. Rekomendasi

Penelitian ini masih memiliki ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Pendekatan yang digunakan terbatas pada semiotika Ferdinand de Saussure, yang fokus pada pembentukan makna keadilan melalui struktur tanda. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dianggap sebagai langkah awal untuk kajian yang lebih mendalam. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan semiotika Roland Barthes guna menelaah aspek ideologi dan mitos yang terkandung dalam representasi makna tersebut. Pendekatan lain seperti semiotika Charles Sanders Peirce, pendekatan sosiologis seperti Pierre Bourdieu dan John Rawls yang membahas keadilan dari sisi struktur sosial dan moral juga dapat digunakan untuk memperluas perspektif dan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.